

**ANALISIS HAMBATAN GURU DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN EKONOMI SECARA
ONLINE DI SMAN 1 PUJUD**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Unvisesitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH:

LILI ANTIKA
176810940

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**ANALISIS HAMBATAN GURU DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN EKONOMI SECARA ONLINE DI SMAN 1 PUJUD**

Di persembahkan dan di susun oleh:

Nama : Lili Antika
NPM :176810940
Program Studi :Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Fitriani S.Pd., M.Pd
NIDN. 1004108901

Ketua Program Studi

Dr. H. Sukarni, M.Si
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0026096101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 29 Juni 2021

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UIR



Dr. H. Sy. Annah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2002
NIDN. 0007107005



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176810940
 Nama Mahasiswa : Lili Antika
 Dosen Pembimbing : 1. Fitriani, S.Pd., M.Pd
 2. Fitriani, S.Pd., M.Pd
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Analisis Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ekonomi Secara Online Di SMAN 1 Pujud
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis Of Teacher Barriers In Carrying Out Online Economic Learning At SMAN 1 Pujud
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	10 Agustus 2020	Pengajuan judul proposal	Pengajuan judul pertama	
2	13 Agustus 2020	Revisi dan acc judul penelitian	Acc judul penelitian	
3	19 Oktober 2020	Bimbingan bab I, II dan III	Perbaikan pada latar belakang dan identifikasi masalah	
4	3 November 2020	Revisi proposal 2	Perbaikan cover dan kerangka berfikir	
5	12 November 2020	Revisi proposal 3	Penambahan persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan	
6	24 November 2020	Acc proposal dan cek plagiasi	Acc proposal dan cek plagiasi	
7	25 April 2021	Bimbingan bab IV dan bab V	Melengkapi profil sekolah, guru serta memperbaiki tanda baca	
8	10 Mei 2021	Bimbingan skripsi 4	Perbaikan kalimat dan penambahan waktu penelitian	
9	27 Mei 2021	Bimbingan skripsi 5	Perbaikan kalimat dan spasi pada tabel	
10	12 Juni 2021	Acc skripsi dan sedikit perbaikan	Acc skripsi dan menambahkan saran kepada siswa	
11	20 Juni 2021	Cek plagiasi	Cek plagiasi	



MTC2ODEWOTQW



(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SKRIPSI

**ANALISIS HAMBATAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
EKONOMI SECARA ONLINE DI SMAN 1 PUJUD**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

LILI ANTIKA

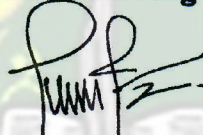
176810940

Setelah proses pengujian

Pada tanggal 31 Juli 2021, dan dinyatakan lulus

Maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan

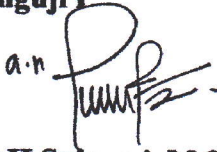
Tim Pembimbing



Fitriani, M.Pd
NIDN. 1004108901
NPK. 170502659

Tim Penguji

Penguji I

a.n. 

Dr.H.Sukarni, M.Si .
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0026096101

Penguji II



AGUS BASKARA, M.Pd
NIDN. 1014078502

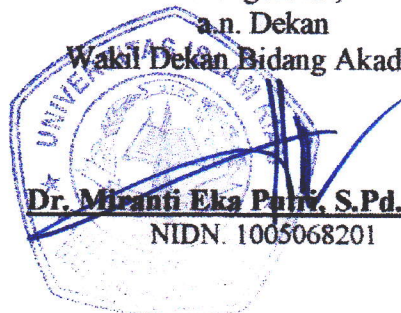
Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 31 Juli 2021

Mengetahui,

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
 Telp: +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDISIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tanggal 31 Juli tahun 2021, Nomor: /Kpts/2021, maka pada hari Sabtu tanggal tiga puluh satu bulan Juli tahun dua ribu dua puluh satu telah diselenggarakan ujian skripsi dan yudisium atas nama mahasiswa berikut ini:

1. Nama : LILI ANTIKA
2. Nomor Pokok Mhs : 176810940
3. Program Studi : Pendidikan Akuntansi
4. Judul Skripsi : Analisis Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ekonomi Secara Online Di SMAN 1 Pujud
5. Tanggal Ujian : 31 Juli 2021
6. Tempat Ujian : Daring/online
7. Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:
 Lulus / Lulus dengan Perbaikan / Tidak Lulus

Nilai Ujian Skripsi:
 Nilai Ujian Angka = 80,9 Nilai Huruf = B+

Tim Penguji Skripsi:

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Fitriani, M.Pd	Pembimbing/ Ketua	1.
2	Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph. D.	Penguji I / Sekretaris	2.
3	Agus Baskara, M.Pd	Penguji II	3.
4	Akhmad Suyono, M.Pd	Notulen	4.

Ketua

(Fitriani, M.Pd)

Sekretaris

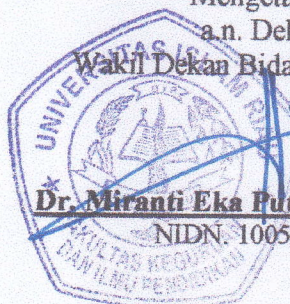
(Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph. D.)

Pekanbaru, 31 Juli 2021

Mengetahui,
 a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
 NIDN. 1005068201



SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Lili Antika
NPM : 176810940
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau
Judul : Analisis Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran
Ekonomi Secara Online Di SMAN 1 Pujud

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 05 Agustus 2021

Yang menyatakan



LILI ANTIKA
NPM.176810940

**ANALISIS HAMBATAN GURU DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN EKONOMI SECARA ONLINE DI SMAN 1 PUJUD**

LILI ANTIKA

176810940

liliantika@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Pujud, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru khususnya guru ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara online. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran online yang pertama yaitu konektivitas jaringan yang tidak stabil. Yang ketiga yaitu pada saat ini banyak siswa yang mengambil kesempatan untuk bekerja dan ada pula siswa yang ikut pindah bersama orang tuanya untuk bekerja. Yang keempat yaitu masalah yang berkaitan dengan kurangnya kesadaran orangtua untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa. Yang kelima yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran daring.

Kata Kunci : Hambatan, Guru Ekonomi, Pembelajaran Online.

**ANALYSIS OF TEACHERS' OBSTACLES IN IMPLEMENTING ONLINE
ECONOMIC LEARNING AT SMAN 1 PUJUD**

LILI ANTIKA

176810940

liliantika@student.uir.ac.id

ABSTRACT

Based on research that has been done by researchers at SMAN 1 Pujud, this study aims to find out the obstacles experienced by teachers, especially economics teachers in carrying out economic learning online. This research is a research that uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the obstacles experienced by teachers in carrying out online learning are unstable network connectivity. The third is that at this time there are many students who take the opportunity to work and there are also students who move with their parents to work. The fourth is a problem related to the lack of awareness of parents to provide support to students in online learning carried out by students. The fifth is the lack of interest and motivation of students in online learning activities.

Keywords: Barriers, Economics Teacher, Online Learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “**Analisis Hambatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Ekonomi Secara Daring di SMAN 1 Pujud**”. Adapun tujuan penyusunan proposal ini adalah untuk memenuhi syarat mengikuti seminar proposal penelitian pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan serta doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati sebagai rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL., Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dra. Hj, Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dra. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Administrasi dan Keuangan serta Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.

3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D dan Bapak Purba Andy Wijaya selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian proposal ini.
4. Ibu Fitriani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan ikhlas penuh kesabaran serta meluangkan waktunya untuk penyusunan proposal ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Yang Memberikan bantuan terkhusus kepada dosen program studi pendidikan akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu.
6. Untuk kedua orang tua, bapak dan ibu yang telah merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat serta doanya yang tak pernah putus untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis. Ucapan terimakasih ini tidak sebanding dengan pengorbanan dan jasa yang bapak dan ibu berikan kepada penulis selama ini, namun penulis tetap ingin menyampaikan terimakasih dan mempersembahkan hasil penuntutan ilmu yang selama ini dijalani untuk bapak dan ibu tersayang.
7. Kepada saudara dan sanak family yang selalu memberikan dukungan dan support kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.

8. Kepada teman-teman di kampus yang selalu ada membantu untuk memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan proposal ini.

Dengan semua kemampuan yang dimiliki, penulis telah berusaha membuat dan menyusun proposal penelitian ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar proposal ini akan menjadi lebih baik.

Penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis dan manfaat kepada para pembaca.

Pekanbaru, 04 Juli 2021

LILI ANTIKA
NPM. 176810940

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Definisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Guru	8
A. Pengertian Guru	8
B. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru.....	9
2.2 Pembelajaran Secara Daring.....	10
A. Pengertian Pembelajaran Secara Daring.....	10
B. Ciri-Ciri Pembelajaran Secara Daring	11
C. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Secara Daring	12
D. Kriteria Dalam Pembelajaran Secara Daring.....	14
2.3 Hakikat Pembelajaran Ekonomi	16
A. Pengertian Ekonomi.....	16
B. Fungsi Dan Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi.....	17

2.4 Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Secara Daring	18
2.5 Penelitian Yang Relevan.....	19
2.6 Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisa Data	25
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	29
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis.....	29
4.1.2 Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SMAN 1 Pujud.....	29
4.1.3 Visi dan Misi SMAN 1 Pujud.....	30
4.1.4 Kurikulum SMAN 1 Pujud.....	31
4.1.5 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pujud	32
4.2 Deskripsi Paparan dan Temuan Penelitian	32
4.2.1 Wawancara Kepada Kepala Sekolah.....	33
4.2.2 Wawancara Kepada Pendidik.....	35
4.2.3 Wawancara Kepada Peserta Didik	40
4.2.4 Wawancara Kepada Orang Tua Siswa	43
4.3 Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Gedung Sekolah Di SMAN 1 Pujud 32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi, Observasi dan Wawancara	50
Lampiran 2: Hasil Wawancara.....	52
Lampiran 3: Catatan Lapangan	70
Lampiran 4: Dokumentasi.....	85



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu usaha individu secara sadar agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu sehingga menjadikan individu tersebut kritis dalam berfikir. Dengan pendidikan seseorang juga dapat memiliki keterampilan, kecerdasan dan kepribadian.

Agus Irianto (2013:3) Menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan manusia yang mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Ihsan (2005:1) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan individu baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan yang berlaku.

Pendidikan dapat diperoleh baik dari jalur non formal, informal maupun formal. Pendidikan melalui jalur non formal dilakukan sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan jalur non formal dapat berupa Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) ataupun lembaga-lembaga kursus. Pendidikan melalui jalur informal merupakan pendidikan dimana seseorang belajar secara mandiri yang didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilakunya.. Sedangkan jalur pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan

mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Tujuan pendidikan sejak usia dini hingga perguruan tinggi ini sejalan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dari tujuan pendidikan tersebut peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dan membentuk kepribadian serta mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional banyak pihak yang berperan penting, mulai dari pemerintah yang membuat peraturan dan kebijakan yang lebih baik untuk pendidikan, orangtua serta sekolah khususnya guru yang berkualitas sebagai seseorang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Pada Desember 2019 sebuah virus yang di kenal dengan Covid-19 muncul dan mulai menyebar. Virus ini di ketahui sangat mudah menular dan cukup berbahaya. Berdasarkan data dari World O Meters sudah 215 negara terjangkit oleh wabah Covid-19 termasuk Indonesia. Kemunculan virus ini menyebabkan banyak perubahan di berbagai sektor tak terkecuali sektor pendidikan. Dalam hal ini Kemendikbud telah melarang sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sehingga pembelajaran dilakukan

secara jarak jauh atau secara daring yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 Tahun 2020).

Menurut Hamzah B. Uno (2012:34) pembelajaran jarak jauh adalah metode pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar baik berupa jarak fisik maupun non fisik. Kegiatan belajar mengajar yang terpisah oleh jarak fisik contohnya seperti peserta didik yang tinggalnya jauh dari lokasi institusi pendidikan dan contoh jarak non fisik yaitu keadaan yang memaksa seseorang yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi institusi pendidikan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam institusi tersebut.

Pembelajaran secara daring menjadi salah satu alternatif penunjang kegiatan belajar mengajar yang di anjurkan oleh pemerintah karena dinilai efektif sebagai solusi dari kebijakan *social distancing*. Pembelajaran secara online tersebut memungkinkan guru dan murid dapat bertatap muka secara virtual dengan menggunakan media seperti Google Meet dan Zoom. Dalam memberikan bahan ajar dan tugas guru dapat menggunakan media seperti Google Classroom dan aplikasi pengirim pesan yang dapat membantu seperti Whatsapp sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung tanpa harus bertemu

Pendidikan jarak jauh di Indonesia sudah berkembang sejak lama. Namun perkembangannya masih belum optimal di semua jenjang pendidikan. hal ini terbukti dengan penerapan pendidikan jarak jauh yang hanya banyak di jumpai pada jenjang perguruan tinggi, namun pada tingkat sekolah anak usia dini,

tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah kegiatan pembelajaran jarak jauh masih jarang di lakukan. Hal inilah yang menjadikan hambatan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi.

Dalam kegiatan belajar mengajar secara tatap muka pun guru selalu mengalami hambatan dalam proses pelaksanaannya. Sehingga adanya perubahan yang tiba-tiba dari sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih kepada pembelajaran secara daring ini memungkinkan guru mengalami kesulitan dan hambatan yang lebih banyak dalam penerapannya. Hal ini di karenakan guru sudah terbiasa dengan metode belajar secara tatap muka. Ketidak setaraan atau tidak meratanya teknologi yang terjadi antara sekolah yang berada di kota-kota besar dan daerah juga menghambat kegiatan pembelajaran secara daring berjalan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji dan mengetahui lebih jauh tentang hambatan yang di alami oleh guru dalam pembelajaran secara daring khususnya guru ekonomi di SMAN 1 Pujud. Alasan peneliti memilih SMAN 1 Pujud sebagai objek penelitian yaitu karena peneliti menganggap bahwa sekolah tersebut tersebut memiliki fasilitas yang lebih lengkap, dan memiliki guru yang jumlahnya lebih banyak daripada sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Pujud, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ekonomi Secara Daring di SMAN 1 Pujud”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan pendidikan jarak jauh belum optimal disemua jenjang pendidikan.
2. Guru sudah terbiasa dengan metode pembelajaran secara tatap muka.
3. Teknologi antara sekolah di kota besar dan di daerah-daerah belum setara sehingga dapat menghambat kegiatan belajar secara online berjalan dengan optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus untuk menggali dan menjawab permasalahan pokok. Penulisan penelitian ini dibatasi pada analisis hambatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran ekonomi secara online di SMAN 1 Pujud.

1.4 Rumusan masalah

Apakah hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara daring di SMAN 1 Pujud?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara daring di SMAN 1 Pujud.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara daring di SMAN 1 Pujud.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian yang akan datang
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi sekolah penelitian ini memberikan masukan bagi kepala sekolah dan dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sekolah.
 - b. Bagi peneliti hal ini merupakan sarana penunjang pengembangan ilmu pengetahuan melalui melalui kegiatan penelitian.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam mendefinisikan judul penelitian ini maka penulis akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut :

a. Hambatan

Oemar (1992:72) mengaktakan bahwa hambatan adalah hal-hal yang menghalangi maupun merintangangi serta menghambat kegiatan yang dilakukan oleh manusia atau individu secara silih berganti didalam kehidupannya sehingga menghambat seseorang tersebut untuk mencapai tujuannya.

b. Guru

Guru adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai yang bersifat dewasa, memiliki keterampilan, berlaku adil, jujur dan terbuka serta memiliki sifat kasih sayang (Yusuf, 2000:54)

c. Pembelajaran secara daring

Menurut Dogmen dalam kutipan Munir (2009:19) Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang lebih kearah belajar mandiri, belajar mandiri yang diorganisasikan secara sistematis dalam penyajian materi pembelajaran, memberikan bimbingan kepada peserta didik serta untuk keberhasilan belajar bagi peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan yang menjadi penentu kemajuan suatu bangsa di masa depan. Guru mengajar peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Menurut Ramayulis (2013:4) guru adalah seseorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.

Zahara Idris dan Lisma Jamal didalam (Ramayulis,2013:3) mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik, serta seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki tugas yang banyak, baik terikat oleh dinas maupun tidak. Menurut Usman (2005:7) Jika dikelompokkan maka guru memiliki 3 tugas utama yaitu:

1. Tugas guru dalam bidang profesi

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian. Tidak semua orang dapat menjadi guru. Dalam hal ini tugas guru ada mendidik dan mengajar. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Sedangkan mengajar artinya guru meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didiknya. Dengan begitu anak didik mampu memiliki nilai kesetiakawanan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Tugas guru dibidang kemasyarakatan

Dalam bidang ini guru bertugas mendukung masyarakat untuk menjadi warganegara Indonesia yang bermoral pancasila.

Sedangkan menurut Usman (2001:6) guru memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Guru harus menuntun murid-murid belajar.
2. Turut serta membina kurikulum sekolah.

3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa.
4. Memberikan bimbingan kepada murid.
5. Melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
6. Menyelenggarakan penelitian.
7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
8. Menghayati, mengamalkan dan mengamankan pancasila.
9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
10. Turut mensukseskan pembangunan.
11. Tanggung jawab meningkatkan profesional guru.

2.2 Pembelajaran Secara Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Uno (2006:2) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ilmu kepada peserta didik. Di dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi berinteraksi dengan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan belajar pada siswa yaitu untuk mencapai perkembangan yang optimal, meliputi aspek psikomotorik, kognitif dan afektif.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan kompetensi yang harus

dikuasai oleh siswa, mengoptimalkan potensi yang ada pada siswa baik dari aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Dalam pembelajaran jarak jauh proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka secara langsung, namun komunikasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik berlangsung dua arah yang di bantu dengan menggunakan media seperti komputer, handphone, radio, televisi, internet, video dan lain-lain (Munir,2009:18).

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Karakteristik utama dalam pembelajaran jarak jauh secara online adalah adanya keterpisahan baik antara fisik maupun komunikasi antara pengajar dan peserta belajarnya. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran online, adanya jarak antara pengajar dan peserta didik diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar dapat menyajikan materi pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2001:207) terdapat beberapa ciri-ciri dalam pembelajaran secara online, di antaranya yaitu:

1. Pada pembelajaran online siswa tidak lagi memerlukan tempat dan waktu khusus untuk belajar, akan tetapi setiap siswa bisa belajar di mana dan kapan saja sesuai dengan kesempatan yang dimiliki oleh masing-masing siswa secara individual.
2. Dalam proses pembelajaran siswa tidak lagi hanya memiliki akses pada buku teks dan sumber-sumber belajar tercetak lainnya, namun

kepada sumber-sumber informasi yang bersifat digital, yang dapat diakses melalui dunia maya.

3. Siswa dan guru dapat meningkatkan pembelajaran kelas dengan mengakses informasi dari kesatuan sumber-sumber, berkomunikasi via komputer dengan siswa lain atau dengan para ahli di bidang pelajaran khusus dan penukaran informasi.
4. Para guru dan murid bisa mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pelajaran mereka. Siswa dapat secara aktif berpartisipasi karena pembelajaran online memberikan lingkungan pembelajaran yang interaktif.
5. Karena komputer memiliki kemampuan untuk mengirimkan informasi di berbagai media, komputer telah menjadi perpustakaan tanpa batas.
6. Pembelajaran online memungkinkan guru terpisah secara geografis dari siswa mereka, dan siswa dapat belajar dengan siswa lain diruangan kelas di seluruh dunia.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara online tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Adapun kelebihan dari pembelajaran secara online ini menurut Rahmawati (2009:29) sebagai berikut:

- a) Untuk peserta didik.

Peserta didik dapat berinteraksi dengan teman maupun guru tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu, jika peserta didik

memerlukan informasi tambahan yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, siswa dapat langsung melakukan akses di internet secara mudah. Hal ini dapat merubah peran peserta didik yang biasanya pasif menjadi aktif.

b) Untuk pendidik.

Melalui internet pendidik dapat mengontrol aktifitas belajar peserta didik. Pendidik dapat mengunggah bahan ajar dan petunjuk belajar yang terstruktur serta terjadwal melalui internet, sehingga guru dapat dengan mudah berdiskusi dengan peserta didik.

c) Proses pembelajaran.

Tersedianya fasilitas e-moderating memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi dengan mudah melalui internet secara regular atau dapat dilakukan kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat.

Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis online yaitu sebagai berikut.

a) Untuk peserta didik.

Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

b) Untuk pendidik.

Perubahan peran yang terjadi pada pendidik yang biasanya menguasai teknik pembelajaran secara konvensional, kini dituntut

untuk menguasai teknik pembelajaran secara online dan memiliki pengetahuan serta keterampilan tentang internet.

c) Proses pembelajarannya.

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri dapat memperlambat terbentuknya values dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar secara online cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.

d. Kriteria Dalam Pembelajaran Daring

Munir (2009:32) menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh pengajar dalam melaksanakan pembelajaran secara online yaitu:

1. Pengajar mudah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh contohnya seperti melaksanakan kelas online.
2. Materi pembelajaran online dibuat dengan cepat dan mudah.
3. Untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mendapatkan pelatihan singkat.
4. Pengajar diberikan kebebasan menunjukkan kemampuan atau keterampilan mengajar dengan caranya sendiri.
5. Pengajar mampu mengelola dan menguasai lingkungan pembelajarannya.

Selain kriteria yang harus dipenuhi oleh pengajar di atas, menurut munir (2009:32) ada beberapa kriteria yang juga harus dipenuhi oleh siswa dalam pembelajaran daring yaitu:

1. Pembelajar diberikan kesempatan yang luwes sesuai dengan keinginan dan minatnya.
2. Materi pembelajaran yang diperolehnya akan lebih banyak karena banyak sumber informasinya dibandingkan yang didapat di kelas konvensional.
3. Terbiasa menggunakan komputer sebagai sumber informasi untuk mendapatkan berbagai informasi.
4. Menyertakan kolaborasi antar pembelajar seperti dalam pembelajaran konvensional.

Selain kriteria di atas, ada beberapa faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran secara daring, menurut Roman Ardianto dkk (2019:57) ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran secara daring yaitu:

- a) Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah, kemudian jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
- b) Karakteristik pengajar, dalam pembelajaran secara daring pengajar memiliki peran sentral agar pembelajaran dapat berjalan

secara efektif. Bukan teknologi yang penting dalam menentukan efek pada pembelajaran, tetapi kemahiran pengajar dalam menginstruksikan dan menerapkan teknologi tersebut yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruksi yang memiliki sifat positif terhadap suatu pembelajaran dan memahami sebuah teknologi akan menghasilkan pembelajaran yang positif juga.

- c) Karakteristik siswa, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan kedisiplinan yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode pembelajaran yang disampaikan secara konvensional. Sedangkan siswa yang memiliki disiplin tinggi, cerdas serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mampu melakukan pembelajaran dengan metode daring.

2.3 Hakikat Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu atau seni yang mengkaji tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi (Depdiknas 2001).

Suyanto dan Nurhadi (2004:4) menyatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial untuk yang mempelajari

bagaimana manusia berusaha mencapai kemakmuran dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi berfungsi untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar siswa tersebut mampu mengambil keputusan secara rasional terkait tindakan ekonomi dalam menentukan berbagai pilihan (Depdiknas 2001).

Menurut Depdiknas (2001) tujuan diberikan mata pelajaran ekonomi di SMA adalah sebagai berikut:

- a) Mengenalkan siswa pada fakta tentang peristiwa dan permasalahan ekonomi.
- b) Membekali beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk mendalami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya.
- c) Membekali nilai-nilai dan etika bisnis serta menumbuhkan jiwa wirausaha.

Keberadaan ilmu ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperlukan karena manusia selalu dihadapkan untuk membuat pilihan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dalam pendidikan ekonomi harus diajarkan pada siswa tentang bagaimana membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis persoalan ekonomi personal dan persoalan ekonomi kemasyarakatan.

2.4 Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002:385) hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki efek yang kurang baik dalam suatu kegiatan. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan suatu tugas atau pekerjaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara daring adalah halangan atau rintangan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara online sehingga pembelajaran tersebut dapat terganggu dan tidak terlaksana dengan semestinya sesuai yang diharapkan. Hambatan tersebut dapat berasal dari manusia itu sendiri maupun dari luar manusia.

Hambatan cenderung bersifat negatif karena dapat memperlambat laju suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Sugianto (2020) menyatakan terdapat beberapa masalah atau kendala yang menghambat pembelajaran secara online antara lain:

1. Masalah teknis, yaitu ketersediaan alat, infrastruktur seperti infrastruktur teknologi dan aplikasi.
2. Masalah sumber daya manusia dan sistem pendidikan seperti kemampuan guru dan pola pembelajaran.
3. Masalah sosial yang berkaitan dengan kemampuan keluarga untuk mendukung sistem pembelajaran jarak jauh tersebut.

Sistem dan pola pembelajaran secara online memerlukan perhatian khusus dalam hal manajemen dan pengelolannya agar tujuan pembelajaran

yang diinginkan dapat terwujud dengan fokus kepada kebutuhan pembelajaran dari pembelajar.

Faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran secara online agar berlangsung secara efektif adalah dari pengajar. Munir (2009:153) menyebutkan bahwa pengajar harus memiliki perhatian, rasa percaya diri, pengalaman, kemampuan menggunakan peralatan dan media, kreatifitas, serta menjalin interaksi dan komunikasi jarak jauh dengan pembelajar.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kesamaan dalam penelitian. Adapun penelitian ini diteliti oleh:

1. Pebri Rasmianti (2015) program studi pendidikan biologi, Universitas Pasir Pengaraian dengan judul “Hambatan Guru Dalam Pembelajaran IPA di SMP Sederajat Kecamatan Rimbah Samo”. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis data secara keseluruhan hambatan guru dalam pembelajaran IPA persentase tertinggi terdapat pada indikator pengembangan kurikulum sebesar 86,10% masuk pada kategori sangat menghambat dikarenakan guru merasa bingung dengan kurikulum yang sering berganti-ganti.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang hambatan yang di alami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian di atas menganalisis hambatan guru dalam pembelajaran IPA secara konvensional menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

sedangkan penelitian ini menganalisis hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara daring serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Septian Dwi Rahmawati (2009) program studi kurikulum dan teknologi pendidikan, Universitas Negeri Semarang dengan judul “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PPJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang”. Dapat di simpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu ICT pakai jaringan Jardiknas yang tidak se bagus koneksi lainnya bahkan terkadang error, saat Vicon berlangsung UNES tidak tersambung dengan Dirjen Dikti, kemampuan mahasiswa dalam ICT masih lemah dan kesibukan dosen membuat dosen tidak bisa terus menerus duduk di depan internet.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu meneliti kendala atau hambatan yang dialami dalam pembelajaran secara daring. perbedaannya yaitu penelitian di atas untuk mengetahui kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui internet, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara online.

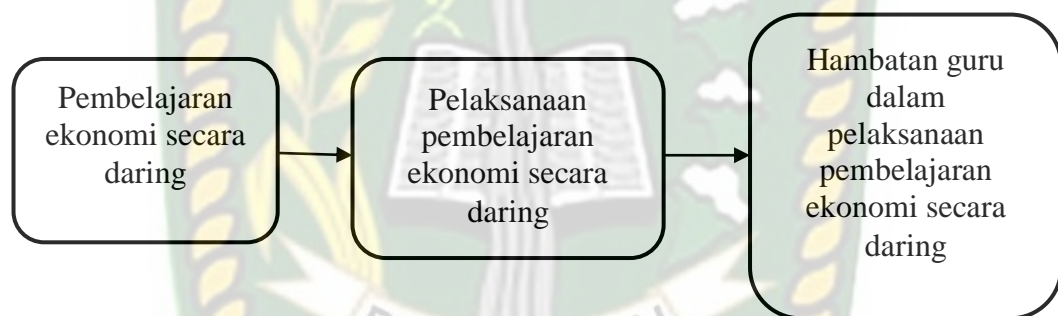
2.6 Kerangka Berfikir

Pembelajaran secara online merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik. Keterpisahan tersebut dapat berupa tempat, waktu, letak geografis maupun gabungan dari

ketiganya. Karena adanya jarak ataupun keterpisahan tersebut, maka komunikasi dalam pembelajaran dilakukan dengan bantuan media pembelajaran baik berupa media cetak maupun media elektronik. Komunikasi antara pendidikan dan peserta didik dapat dilakukan dengan cara *teleconference* maupun *videoconference*.

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Lexy J Moleong, 2007:11). Dapat di artikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.

Menurut Sugiyono (2013:8) penelitian dengan menggunakan metode kualitatif berguna untuk mendapatkan data yang mengandung makna dan arti yang sebenarnya, data yang nyata sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi ataupun perubahan yang disengaja.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai hambatan yang di alami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara daring di SMAN 1 Pujud. Pembelajaran daring yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan media-media pembelajaran yang diakses melalui layanan internet.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari samapi dengan bulan Maret. Adapun tempat yang dijadikan sebagai

objek penelitian yaitu SMAN 1 Pujud yang terletak di Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

3.3 Sumber Data

Data menurut Jack Richard (1999:96) adalah informasi ataupun fakta yang dapat diperoleh melalui penelitian dan pengamatan di lapangan sebagai teori yang mendukung sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian dapat berupa angka-angka, simbol, gambar, kata-kata maupun tindakan yang di dapatkan melalui pengamatan dan pencarian ke sumber-sumber tertentu. Namun pada penelitian kualitatif data utama yang digunakan biasanya berupa kata-kata dan tindakan.

Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian untuk menguak permasalahan yang ingin diteliti. Didalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data atau sumber informasi yang di peroleh langsung di lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai seseorang atau kelompok (Hasan, 2002:82). Data primer biasanya dapat berupa hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama atau data primer yaitu guru ekonomi di SMAN 1 Pujud.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan (2002:58) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau didapatkan oleh seorang peneliti dari sumber-sumber yang

sudah ada sebelumnya. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung informasi primer yang sudah diperoleh sebelumnya baik dari literatur, buku, penelitian terdahulu, maupun bahan pustaka dan lain-lainnya. Data sekunder biasa diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah dan siswa SMAN 1 Pujud.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode:

a. Observasi

Menurut Kartono (1980:142) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang gejala-gejala psikis dan fenomena sosial dengan pengamatan dan pencatatan. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

Pada metode ini peneliti akan melakukan penelitian dan pengamatan di SMAN 1 Pujud untuk mengetahui hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara online.

b. Wawancara

Lexi J. Moleong (2001:35) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu

pewawancara dan narasumber. Dalam hal ini yang menjadi narasumber yaitu guru ekonomi dan siswa yang di ajarkan oleh guru tersebut untuk mengetahui lebih jelas mengenai hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara online di SMAN 1 Pujud.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) menyebutkan bahwa analisis dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, majalah, transkrip, prasasti, surat kabar, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini proses analisis yang digunakan adalah dengan memakai model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:204) yaitu reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh oleh peneliti selama di lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat secara detail dan teliti kemudian di reduksi. Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian, berfokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang mengarah kepada sebuah kesimpulan yang dapat di pertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

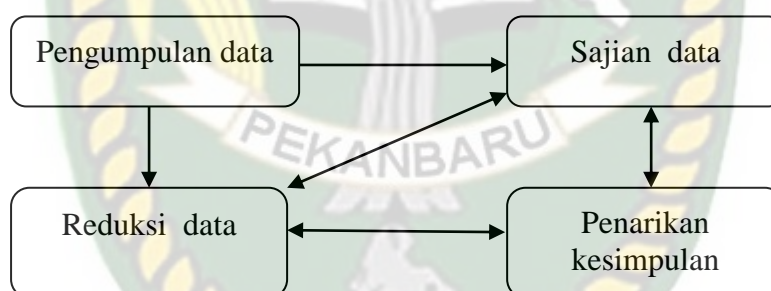
Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data dapat berupa pembuatan tabel, sketsa, sinopsis, matriks ataupun bentuk yang lainnya. Data ini diperlukan oleh peneliti untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (Burhan Bungin, 2015:69).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data



Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:247)

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Adapun perincian teknik keabsahan data sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Uji keterpercayaan dilakukan agar nilai kebenaran data yang yang diperoleh oleh peneliti dari sumber dilapangan dapat di buktikan. Untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan teknik yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Menurut Moelong (2008:330) trianggulasi ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data atau usaha mengecek kebenaran data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode.

b. Pembahasan Sejawat

Pembahasan sejawat merupakan diskusi yang dilakukan oleh penelliti dengan rekan-rekan sejawat dari data yang sudah berhasil di diperoleh, sehingga dengan adanya banyak pendapat yang di berikan oleh teman sejawat akan memantapkan hasil penelian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar keteralihan merupakan validitas eksternal yang memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat di percaya dalam penelitian kualitatif.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah dengan melakukan dependabilitas itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan oleh auditor dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Ibrahim (2015:121) mengatakan *confirmability* sebagai ciri keabsahan data dalam peneliti kualitatif berarti bermakna adanya kepastian terhadap setiap data yang diperoleh dapat diterima, diakui dan disetujui kebenarannya, terutama oleh sumber data.

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis SMAN 1 Pujud

SMAN 1 Pujud terletak di jalan Lintas Timur No. 1 Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau dengan kode pos 28983. Lokasi di SMAN 1 Pujud ini sudah sangat baik dengan memberikan pagar terhadap seluruh akses keluar dari sekolah, halaman yang cukup lebar dan lokasi lahan parkir yang luas. Diharapkan dengan keadaan sekolah yang seperti ini dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi setiap murid dan guru yang bekerja disekolah tersebut.

4.1.2 Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SMAN 1 Pujud

SMAN 1 Pujud dirikan oleh seseorang yang bernama H. Rozali Somad pada tanggal 12 Februari 1987 yang saat itu beliau menjabat sebagai penghulu di kecamatan Pujud. Alasan utama beliau mendirikan sekolah ini adalah karena dirinya ingin agar putra putri yang berada di kecamatan Pujud dapat menempuh pendidikan tingkat SMA dengan mudah karena pada saat itu sekolah dengan tingkatan SMA lokasinya sangat jauh dan sulit ditempuh. Sebelum sekolah ini di negerikan, SMAN 1 Pujud bernaung dibawah SMAN 2 Duri dari tahun 1987-1988 dan berpindah naungan ke SMAN Sedinginan dari tahun 1988 hingga tahun 2000. Kemudian dari tahun 2000

SMAN 1 Pujud berhenti bernaung dibawah sekolah lain dan menjadi sekolah negeri.

Sejak awal berdirinya sekolah ini yaitu tahun 1987 hingga saat ini sudah banyak kemajuan dan perkembangan yang dialami baik dari infrastruktur, sarana prasarana, dan kepegawaian. Saat ini SMAN 1 Pujud di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Helvia Zahara S.Pd dengan jumlah guru yang mengajar di sekolah tersebut sebanyak 41 orang serta jumlah keseluruhan siswa yang belajar di sekolah tersebut tahun ini sebanyak 566 orang. Kondisi gedung di SMAN 1 Pujud sudah cukup baik dengan memiliki 18 ruang kelas, ruang laboratorium, mushola, kamar mandi, kantin, ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha. Disamping itu banyak juga prestasi yang sudah diperoleh oleh siswa. Banyak alumni dari SMAN 1 Pujud yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di IPB, UGM, UNRI, Universitas Islam Negeri dan universitas-universitas lainnya di Indonesia bahkan ada yang melanjutkan pendidikannya ke Malaysia.

4.1.3 Visi dan Misi SMAN 1 Pujud

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, berbudaya, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan.
3. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam IPTEK.
4. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas dan berakhlak mulia.
5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan indah.
6. Tercapainya akuntabilitas dan transparansi program kegiatan untuk menuju sekolah standar nasional.
7. Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan.
8. Mengembangkan standar penilaian.
9. Menanamkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan.
10. Terciptanya budaya disiplin.
11. Mengembangkan jiwa cinta alam dan pelestarian lingkungan hidup.
12. Menciptakan pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan.
13. Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua siswa dan pemerintah dalam mengembangkan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.

4.1.4 Kurikulum SMAN 1 Pujud

Kurikulum merupakan suatu rencana khusus yang di susun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan (Nasution, 2008: 5). Dengan kata lain kurikulum merupakan pedoman bagi pengajar maupun sekolah dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. Adapun kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Pujud yaitu Kurikulum 2013.

4.1.5 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pujud

- a. Tanah dan bangunan.
- b. Gedung sekolah.

Tabel 4.1

Keadaan gedung sekolah SMAN 1 Pujud

NO	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang kelas	15
5	Ruang laboratorium	3
6	Mushola	1
7	Kantin	3
8	Kamar mandi/ WC	6

4.2 Deskripsi Paparan dan Temuan Penelitian

Analisis hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara online dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan terhadap 3 guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Pujud yaitu ibu Eliani SE, ibu Pangastuti SE dan ibu Noviarni S.Pd.

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan pembelajaran ekonomi secara online disekolah tersebut serta wawancara untuk mengetahui hambatan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar ekonomi secara online.

Wawancara ini dilakukan terlebih dahulu kepada kepala sekolah kemudian guru ekonomi dan siswa SMAN 1 Pujud.

4.2.1 Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ibu Helvia Zahara S.Pd pada tanggal 10 Maret 2021, ia menerangkan bahwa kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran secara online di sekolah tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Beliau juga mengungkapkan beberapa hambatan yang sering terjadi dalam kegiatan belajar secara online yaitu jaringan dan paket siswa.

Hal ini dikarenakan ada sebagian tempat tinggal siswa yang koneksi jaringan tidak stabil, ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda, dan tidak semua siswa di SMAN 1 Pujud mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah. Ia mengatakan sekolah sudah mendaftarkan nama seluruh peserta didik untuk mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah, namun tidak semua nama yang di daftarkan berhasil mendapatkan bantuan tersebut. Bahkan guru yang mengajar di SMAN 1 Pujud pun ada yang tidak mendapatkan bantuan kuota tersebut.

Ia menuturkan dari 43 guru yang mengajar di sekolah tersebut ada 11 guru yang tidak mendapatkan bantuan kuota dan untuk siswa sekitar 20% yang tidak mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah. Selain itu ibu Helvia Zahara S.Pd juga menuturkan terkadang hambatan tersebut

terjadi bukan disebabkan oleh siswa tidak memiliki paket, orang tua telah memberikan paket namun siswa tersebut yang tidak mau belajar.

Kemudian untuk masalah koneksi jaringan juga ia mengatakan bahwa hanya sedikit siswa yang keluarganya memiliki WI-FI di rumah. Ia mengatakan dari seluruh jumlah siswa yang ada, hanya sekitar 1% yang menggunakan WI-FI. Hal ini dikarenakan hanya orang-orang kaya atau keluarga dengan ekonomi atas yang menggunakan WI-FI, dan kebanyakan siswa yang bersekolah di SMAN 1 Pujud maupun warga yang berada di daerah Pujud merupakan keluarga dengan ekonomi menengah kebawah.

Untuk mengatasi siswa yang terdaftar sebagai peserta belajar daring namun sering tidak hadir mengikuti pertemuan, ia mengatakan akan memberikan surat panggilan kepada orang tua untuk mencari tahu permasalahan siswa tersebut yang menyebabkan siswa tidak mengikuti kegiatan belajar secara daring. Jika orang tuanya tidak datang kesekolah setelah pemberian surat tersebut, maka wali kelas dari siswa yang bersangkutan akan datang kerumah siswa untuk menanyakan secara langsung mengenai kendala siswa yang menyebabkan ia tidak dapat mengikuti kegiatan belajar secara daring. Beliau juga mengatakan selama pembelajaran online ini dilaksanakan sudah beberapa siswa yang diberikan surat panggilan kepada orang tua dan ada beberapa wali kelas yang datang langsung kerumah siswa untuk menanyakan alasan siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kunjungan yang dilakukan wali kelas ke rumah siswa, banyak siswa yang beralasan tidak mengikuti pembelajaran daring dikarenakan tidak memiliki kuota internet, tidak ada jaringan, ada juga siswa yang selalu mengganti nomor telepon sehingga bantuan kuota yang diberikan oleh pemerintah tidak dapat digunakan karena nomor yang mendapatkan bantuan tersebut sudah tidak digunakan. Kemudian ada juga siswa yang bekerja membantu orang tua. Menurutnya siswa yang bekerja mencapai 15%.

Selaku kepala sekolah, ia menuturkan upaya sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara online di SMAN 1 Pujud yaitu dengan cara memberikan workshop kepada guru mengenai pembelajaran secara online karena tidak semua guru paham dengan IT. Ia mengatakan setelah workshop tersebut dilaksanakan guru-guru sudah paham menggunakan media pembelajaran secara daring. Kemudian bagi siswa juga diberikan sosialisai mengenai belajar online menggunakan aplikasi Ruang Guru. Guru membuat video menjelaskan penggunaan aplikasi Ruang Guru kemudian di bagikan ke Whatsapp grup siswa.

4.2.2 Wawancara Kepada Pendidik

a. Wawancara Kepada Eliani, SE

Ibu Eliani, SE merupakan guru ekonomi di kelas XII IPS yang berusia 42 tahun. Ia sudah menjadi guru ekonomi di SMAN 1 Pujud selama kurang lebih 16 tahun. Berdasarkan penuturan beliau pada saat

wawancara tanggal 15 Maret 2021, ia mengatakan bahwa sejauh ini kegiatan belajar ekonomi secara online berjalan dengan baik. Ia mengatakan di masa pandemi saat ini metode yang digunakan dalam kegiatan belajar yaitu metode daring dan metode luring. Metode daring diperuntukkan bagi siswa yang memiliki fasilitas pendukung pembelajaran secara online seperti handphone. Kemudian metode luring di gunakan bagi siswa yang tidak memiliki handphone. Bagi siswa yang mengikuti metode luring mereka dapat datang kesekolah untuk meminta tugas yang diberikan oleh guru.

Ibu Eliani, SE mengatakan dalam kegiatan belajar ekonomi secara online media yang biasa digunakan yaitu memakai WA dan Google Classrom. Hal ini dikarenakan media ini lebih memudahkan baik bagi guru maupun siswa serta di pahami oleh siswa dan guru sehingga komunikasi yang terjalin berjalan baik. Selain itu penggunaan media Whatsapp dan Google Classrom ini lebih fleksibel dari segi kondisi dan waktu.

Beliau menuturkan penggunaan Whatsapp dalam kegiatan belajar biasa digunakan sebagai alternatif untuk absen siswa, mengirimkan materi, memberikan informasi mengenai materi dan tugas yang telah diberikan, serta siswa dapat menyampaikan masalah yang dialaminya pada saat kegiatan belajar kepada guru melalui Whatsapp group maupun personal. Selain itu penggunaan Google Classroom dalam kegiatan belajar juga hampir sama dengan Whatsapp yaitu untuk

membagikan materi kepada siswa kemudian memberikan tugas dengan jangka waktu tertentu.

Dalam keterangannya ia juga mengatakan faktor yang mendukung kegiatan belajar ekonomi secara online yaitu adanya peralatan seperti hp. Karena kuota internet sudah diberikan oleh pemerintah. Ia mengatakan hambatan yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran ekonomi secara online ini biasanya banyak disebabkan oleh siswa. Ibu Eliani menuturkan pada masa pandemi seperti saat ini, siswa yang biasa tidak bekerja sekarang ikut bekerja dengan orang tuanya. Ada pula yang pindah karena harus ikut orang tuanya bekerja. Karena ikut bekerja siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara online oleh guru.

Menurutnya saat ini ada sekitar 10% siswa yang bekerja. Selain itu beliau mengatakan bahwa orang tua di kota dan di desa sangat berbeda dalam hal pendidikan. Orang tua di kota sangat mendukung kegiatan belajar anaknya. Sedangkan di desa tidak terlalu banyak orang tua yang mendukung kegiatan belajar anak. Sehingga kegiatan belajar tersebut hasilnya kurang maksimal. Terkadang ada orang tua yang mendukung, namun anaknya tidak. Ada anak yang mendukung namun orang tua tidak.

Terkait hambatan tersebut biasanya guru mengatasinya dengan membuat daftar nama anak yang tidak aktif mengikuti kegiatan belajar ekonomi secara online lalu dikirimkan melalui WA untuk mengingatkan

kembali agar siswa tersebut dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

b. Wawancara Kepada Noviarni, S.Pd

Noviarni, S.Pd merupakan guru ekonomi kelas X yang berusia 33 tahun. Ia sudah menjadi guru ekonomi di SMAN 1 Pujud selama 7 tahun. Pada saat wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021, ia mengatakan bahwa sejauh ini kegiatan pembelajaran ekonomi secara online masih banyak kendala seperti kendala tidak punya paket, hal ini karena tidak semua siswa mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah. Kemudian kendala lainnya yaitu jaringan yang tidak stabil. Ibu Noviarni, S.Pd menuturkan dalam kegiatan belajar ia biasanya menggunakan media Google Classroom dan Whatsapp.

Menurutnya media tersebut lebih mudah digunakan dan siswa lebih paham. Beliau mengatakan alasan lain yang menyebabkan ia tidak menggunakan media video conference seperti Zoom dan Google Meet yaitu karena selain koneksi jaringan yang tidak stabil, ada pula sebagian siswa yang bekerja sehingga sulit untuk melakukan pembelajaran dengan video conference. Ia juga menerangkan bahwa salah satu faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran ekonomi secara online ini yaitu bantuan kuota internet dari pemerintah. Sedangkan faktor yang menghambat salah satunya yaitu jaringan. Selain itu siswa banyak yang tidak respon terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Menurutnya selama pembelajaran daring dilakukan, banyak siswa yang bermalas-malasan mengikuti pembelajaran. Ia mengatakan siswa seharusnya lebih giat bertanya pada gurunya. Sehingga guru dapat memberikan solusi kepada siswa. Jika tidak bisa belajar secara daring, maka mereka dapat mengikuti pembelajaran ekonomi secara luring dengan mengambil tugas kesekolah kemudian diserahkan kembali saat sudah selesai mengerjakan tugas tersebut.

c. Wawancara Kepada Pangas Tuti, SE

Ibu Pangas Tuti, SE merupakan guru ekonomi kelas XI yang berusia 41 tahun. Ia sudah mengajar di SMAN 1 Pujud selama 15 tahun. Berdasarkan wawancara dengan beliau pada 15 Maret 2021, ia mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar ekonomi secara online ini ada sebagian siswa yang tidak mengikuti. Ia menuturkan hal ini dikarenakan oleh jaringan tidak stabil, ada yang tidak memiliki paket dan ada juga sebagian siswa itu malas.

Dalam kegiatan pembelajaran ibu Pangas Tuti mengatakan metode yang ia gunakan saat mengajar yaitu dengan memberikan materi, memberikan tugas dan juga kuis. Kemudian media yang selalu ia gunakan dalam pembelajaran ekonomi secara online yaitu Google Classroom. Alasan ia menggunakan media tersebut adalah karena dianggap lebih memudahkan guru dan siswa.

Beliau menyebutkan beberapa faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran ekonomi secara online ini pertama yaitu rata-rata siswa sudah mempunyai handphone. Yang kedua pemerintah telah memberikan bantuan kuota internet baik kepada guru maupun kepada siswa. Ia juga mengungkapkan faktor yang menghambat seperti jaringan tidak stabil, sebagian siswa malas dan ada juga sebagian siswa yang bekerja akibat pandemi saat ini sehingga siswa tersebut jarang mengikuti pembelajaran daring. Ia mengatakan sejak kegiatan belajar dilakukan secara daring, siswa banyak yang malas untuk mengikuti pembelajaran daring. Menurutnya karena banyak kelonggaran yang di berikan oleh guru pada masa pandemi saat ini, siswa menganggap jika mereka tidak mengikuti pembelajaran daring pun mereka akan tetap naik kelas dan lulus.

Biasanya ia mengatasi hambatan tersebut dengan cara menyebutkan nama-nama siswa yang tidak mengerjakan tugas pada grup Whatsapp untuk mengonfirmasi kendalanya. Kemudian solusi yang diberikan oleh PT jika tidak bisa mengikuti pembelajaran online maka bisa mengikuti pembelajaran secara luring.

4.2.3 Wawancara Kepada Peserta Didik

a. Wawancara kepada Putri Wulandari

Menurut Putri Wulandari siswa kelas X pada saat wawancara pada tanggal 16 Maret 2021, ia mengatakan pembelajaran ekonomi secara online ini sangat sulit untuk dipahami karena materinya tidak

dijelaskan. Kemudian ia juga mengatakan tidak senang dengan metode yang digunakan guru ekonomi dalam pembelajaran daring karena ia tidak paham tentang materi yang dibahas. Ia mengatakan bahwa kegiatan belajar hanya dilakukan melalui Google Classrom dan Whatsapp. Perti menyebutkan dalam kegiatan belajar secara daring terdapat beberapa hambatan yang selalu di temui yaitu faktor jaringan yang tidak stabil kemudian tidak memiliki alternative yang menunjang konektifitas jaringan seperti WI-FI. Selain itu ia mengatakan tidak memahami materi yang diberikan guru serta saat dirumah belajar dilakukan sendirian. Peneliti juga menanyakan mengenai apakah ada siswa SMAN 1 Pujud yang bekerja, ia mengatakan ada sebagian siswa yang bekerja. Dan kebanyakan yang bekerja adalah siswa laki-laki.

b. Wawancara kepada Bahagia Wardana

Menurut Bahagia Wardana siswa kelas XI ketika wawancara pada tanggal 16 Maret 2021, ia menyebutkan bahwa pembelajaran ekonomi secara online ini tidak enak karena sulit dipahami. Ia juga mengatakan mereka kelas sebelas belum pernah sama sekali masuk kelas belajar secara tatap muka sehingga sulit untuk mengerti materi yang di ajarkan. Ia menuturkan tidak terlalu senang dengan metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajar karena setiap hari hanya mendapatkan tugas. Dalam pembelajaran ekonomi secara daring ia mengatakan terdapat beberapa hambatan untuk belajar terutama masalah

jaringan tidak stabil dan juga saat dirumah timbul rasa malas untuk belajar. Ia juga mengatakan tidak memiliki fasilitas WI-FI untuk mengatasi masalah koneksi jaringan tersebut. Selain itu peneliti bertanya mengenai siswa yang bekerja, BW mengatakan ada sebagian temannya yang bekerja. Ia menjelaskan kebanyakan siswa yang bekerja adalah siswa laki-laki. Menurutnya hal ini di karenakan pembelajaran dilakukan secara daring tidak menyita banyak waktu sehingga mereka tidak melakukan kegiatan apapun dirumah, banyak siswa laki-laki yang memilih untuk bekerja.

c. Wawancara kepada Laila Al Azimah

Menurut Laila Al Azimah saat wawancara pada 16 Maret 2021 pembelajaran ekonomi secara online agak susah karena banyak materi yang tidak dimengerti. Jika ada latihan hanya bisa melihat google di HP. Laila mengatakan dirinya tidak senang dengan metode yang digunakan guru dalam proses belajar. Menurutnya pembelajaran secara tatap muka lebih jelas karena semua pembahasan materi dijelaskan oleh guru. Ia mengatakan kegiatan belajar secara daring ini di lakukan menggunakan Google Classroom dan Whatsapp. Kemudian ia menerangkan terdapat beberapa hambatan yang sering terjadi saat pembelajaran secara online yaitu karena koneksi jaringan yang tidak stabil kemudian ia juga tidak memiliki fasilitas WI-FI dirumah untuk mendukung kegiatan belajar daring. Selain itu hambatan lainnya yaitu materi yang kadang tidak

dimengerti. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan peneliti mengenai siswa yang bekerja, Laila mengatakan banyak siswa laki-laki yang bekerja. Dan ada pula beberapa siswa perempuan yang bekerja di rumah makan.

4.2.4 Wawancara Kepada Orang Tua Siswa

a. Wawancara Kepada Sukina

Berdasarkan wawancara kepada ibu Sukina pada tanggal 3 Agustus 2021 iya mengatakan bahwa dirinya jarang memberikan motivasi dan semangat kepada anak saat pembelajaran daring dilaksanakan. Selain itu ia juga tidak pernah menemani anaknya ketika sedang belajar daring. Ibu Sukina menuturkan bahwa ia tidak selalu memantau kegiatan belajar anaknya dikarenakan setiap hari ia harus pergi ke kebun untuk bekerja dari pagi hingga sore. Dan saat di rumah ketika malam ia selalu merasa kelelahan sehingga cepat beristirahat dan tidak kepikiran untuk menanyakan masalah tugas sekolah anak.

b. Wawancara Kepada Dewi

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan kepada ibu Dewi pada tanggal 3 Agustus, ia mengatakan bahwasannya beliau jarang memberikan motivasi kepada anaknya. Iya hanya memberikan motivasi ketika anaknya benar-benar dalam keadaan yang sulit. Ibu Dewi menegaskan dirinya jarang sekali menemani anaknya ketika

belajar, alasannya karena dirinya tidak mengerti tentang pelajaran anak. Ia jarang memantau kegiatan belajar anaknya dengan alasan harus pergi bekerja dari pagi hingga sore. Jadi tidak memiliki waktu untuk memantau. Tetapi sesekali ia tetap menanyakan kepada anaknya apakah sudah mengerjakan PR atau belum, tetapi tidak sampai memeriksa HP milik anaknya. Karena ia juga tidak paham menggunakan HP android.

c. Wawancara Kepada Ibu Pahmi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu Pahmi pada tanggal 3 Agustus 2021, ia mengatakan bahwa ia tidak selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak ketika pembelajaran daring. Ia menuturkan dirinya sebagai orang tua juga memiliki kesibukan untuk bekerja, terkadang hanya sesekali sekedar mengingatkan untuk tidak lupa belajar. Selain itu ibu Pahmi juga mengatakan dirinya tidak selalu menemani anak ketika belajar. Hanya sesekali terkadang melihat anak waktu sedang belajar. Kemudian terkait kegiatan memantau anak belajar ia mengatakan tidak selalu memantau, hanya sekedar melihat anak sedang belajar atau malah main-main.

4.3 Pembahasan

Pada saat ini kegiatan belajar mengajar di Indonesia dilakukan secara daring. Pembelajaran secara daring merupakan sistem belajar yang terbuka dan tersebar menggunakan perangkat pedagogi atau alat bantu pendidikan yang di mungkin melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Dabbagh dan Ritland, 2015:15).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran secara online agar berlangsung secara efektif adalah dari pengajar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan mereduksi data, menyajikan lalu menyimpulkan data, maka dapat diketahui hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara daring, sehingga peneliti dapat menceritakan kembali hasil penelitian tersebut dengan pendekatan naratif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru ekonomi di SMAN 1 Pujud E, N dan PT mengatakan bahwa salah satu hambatan yang terjadi saat melaksanakan pembelajaran secara online yaitu koneksi jaringan internet. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan PW, BW dan LAA sebagai peserta didik yang menyatakan bahwa hambatan mereka saat melaksanakan pembelajaran online yaitu koneksi jaringan internet yang lambat. Jaringan internet merupakan suatu sistem sebuah jaringan yang berkaitan di dalam suatu lingkup umum atau global yang bertujuan untuk memfasilitasi sebuah

komunikasi layanan file atau data seperti transfer file, surat elektronik, remote login, newsgroup dan World Wide Web (Ibrahim, 2021).

Terdapat beberapa alternatif untuk mengatasi konektivitas jaringan yang lambat, salah satunya yaitu penggunaan WI-FI. Namun PW, BW dan LAA selaku siswa mengatakan bahwa mereka tidak memiliki WI-FI di rumah. HZ juga menuturkan menurutnya hanya ada sekitar 1% dari siswa SMAN 1 Pujud yang memiliki fasilitas tersebut. Hal ini di karenakan di SMAN 1 Pujud banyak siswanya yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah.

Selain koneksi jaringan, guru ekonomi di SMAN 1 Pujud mengatakan bahwa hambatan yang di alami ketika melaksanakan pembelajaran online yaitu masalah kuota internet. Kuota internet sangat diperlukan untuk mengakses internet, jika tidak memiliki kuota internet maka siswa tidak dapat mengakses internet yang artinya tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Meskipun terdapat bantuan kuota internet dari pemerintah kepada peserta didik dan pendidik, namun tidak semua siswa dan guru di SMAN 1 Pujud mendapatkan bantuan tersebut.

HZ sebagai kepala sekolah menerangkan bahwa pihak sekolah sudah mendaftarkan nama seluruh siswa dan guru di SMAN 1 Pujud, tetapi ada sebagian siswa dan guru yang tidak berhasil mendapatkan bantuan tersebut. Ia mengatakan terdapat 11 guru dari 43 pendidik yang mengajar dan sekitar 20% siswa yang tidak mendapatkan bantuan tersebut. Selain masalah sebagian siswa tidak mendapatkan bantuan, berdasarkan kunjungan wali kelas kerumah siswa

yang selalu tidak mengikuti kegiatan belajar daring, mereka mengatakan alasan sebagian siswa tersebut adalah banyak siswa yang selalu mengganti nomor handphondnya, sehingga nomor handphone yang telah menerima bantuan kuota internet, kuotanya tidak bisa digunakan.

Disamping itu guru mengatakan keadaan ekonomi orang tua siswa berbeda-beda yang artinya kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan kuota internet siswa juga berbeda-beda. Orang tua dengan keadaan ekonomi yang sulit juga akan sulit untuk memberikan kebutuhan kuota internet siswa. Sehingga anak yang tidak memiliki paket tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran yang juga menjadi hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara daring.

Guru ekonomi di SMAN 1 Pujud mengatakan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran secara online pada saat pandemi sekarang yaitu banyak siswa yang mengambil kesempatan untuk bekerja. Sebagian siswa bekerja untuk membantu orang tuanya. Ada pula yang ikut pindah dengan orang tuanya untuk bekerja. Hal inilah yang juga menyebabkan guru hanya menggunakan Media Whatsapp dan Google Classroom pada saat pembelajaran dan tidak dapat menggunakan media pembelajaran online lainnya yang beragam.

Hal ini dikarenakan saat siswa bekerja mereka tidak menggunakan Handphone sehingga penggunaan media belajar seperti Zoom, Google Meet dan sebagainya sangat sulit digunakan karena media tersebut mengharuskan siswa untuk berada di tempat dan waktunya terbatas. Sedangkan pembelajaran

menggunakan media Google Classroom dan Whatsapp dapat memudahkan siswa untuk belajar karena media tersebut lebih fleksibel dalam hal waktu sehingga siswa dapat belajar ketika mereka membuka Whatsapp dan Google Classroom. Guru di SMAN 1 juga mengatakan bahwa hanya menggunakan media tersebut juga di dasari oleh koneksi jaringan yang tidak stabil sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan media yang lainnya.

Hal lain yang menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi secara daring yaitu dukungan orang tua. E selaku guru ekonomi mengatakan orang tua di desa dan di kota berbeda. Orang tua di kota sangat mendukung kegiatan belajar anaknya. Sedangkan di desa ada orang tua yang mendukung, anak tidak. Ada anak yang mendukung, orang tua tidak. Hal ini sejalan dengan pernyataan PW selaku siswa yang mengatakan bahwa saat dirumah ia belajar hanya sendirian. Ini juga di dukung oleh pernyataan orang tua siswa yang mengatakan bahwa mereka jarang memberikan motivasi, menemani dan memantau kegiatan belajar daring anak dengan alasan bekerja, tidak mengerti tentang pelajaran anak, tidak mengerti penggunaan hp android, serta hanya mempercayakan kegiatan pembelajaran daring tersebut dapat dilakukan oleh anaknya sendiri.

Salah satu bentuk dukungan atau perhatian yang dapat diberikan orang tua menurut Muskibin (2009:131-136) yaitu:

1. Orang tua mengajari anak untuk belajar dan membuat PR secara rutin.
2. Orang tua membantu kesulitan anak dalam belajar.
3. Memotivasi anak untuk rajin belajar.

4. Memfasilitasi kegiatan belajar anak dirumah.
5. Menjaga komunikasi dengan baik.
6. Orang tua mendukung jika anak hendak belajar dengan temannya.

Hambatan lainnya yang terjadi ketika pembelajaran daring yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa. Djaali (2008:121) mengatakan minat merupakan rasa ketertarikan dan rasa suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi menurut Mulyasa (2003:112) yaitu tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar apabila memiliki motivasi yang tinggi.

PT dan N selaku guru ekonomi mengatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran ekonomi secara daring ini di lakukan, banyak siswa yang malas untuk belajar dan tidak respon terhadap tugas-tugas yang diberika oleh guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan BW selaku siswa di SMAN 1 Pujud yang menyatakan bahwa ketika dirumah timbul rasa malas untuk belajar. N mengatakan seharusnya siswa lebih respon dan lebih giat bertanya kepada guru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Analisis Hambatan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Ekonomi Secara Daring di SMAN 1 Pujud” dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru ekonomi saat melaksanakan pembelajaran yang pertama yaitu masalah koneksi jaringan yang tidak stabil. Yang kedua yaitu masalah kuota internet. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah dan juga tidak semua guru mendapatkan bantuan kuota tersebut, kemudian juga ekonomi keluarga siswa berbeda-beda sehingga kemampuan orang tua untuk memberikan kuota internet kepada siswa juga berbeda-beda. Yang ketiga yaitu pada saat ini banyak siswa yang mengambil kesempatan untuk bekerja dan ada pula siswa yang ikut pindah bersama orang tuanya untuk bekerja. Yang keempat yaitu masalah yang berkaitan dengan kurangnya kesadaran orangtua untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa. Yang kelima yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran daring.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti ingin memberikan saran:

1. Bagi sekolah; hendaknya pihak sekolah lebih sering melakukan sosialisasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online.
2. Bagi guru; hendaknya guru lebih mengembangkan metode pembelajaran daring meskipun penggunaan media yang di gunakan terbatas, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan materi yang ingin di sampaikan mudah di mengerti oleh siswa.
3. Bagi orang tua; hendaknya orang tua siswa lebih memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa di masa pembelajaran daring saat ini. Sehingga siswa lebih memiliki motivasi untuk belajar karena mendapatkan dukungan dari orang sekitar terutama orang tua. Pada saat ini bukan hanya guru yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap hasil belajar siswa, namun orang tua juga berperan penting.
4. Bagi siswa; hendaknya siswa lebih giat dan berusaha dalam belajar meskipun dalam kegiatan pembelajaran secara online ini siswa di tuntut untuk belajar lebih mandiri. Siswa harus lebih meningkatkan kesadarannya agar kegiatan pembelajaran secara online berjalan dengan baik dan juga siswa harus lebih respon terhadap materi serta tugas yang di berikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2000. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Balai Aksara
- Ahmad, Rohani dan Abu Ahmadi. 2001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2003. *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Perss.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Ibrahim. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iriaonto, Agus. 2013. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Membangun Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Narbuko, Choliddan, Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara Persada.
- Nasution, S. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pangondian, Roman Ardianto, dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0, <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>/(Diakses tanggal 1 Oktober 2020).
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Richard, Jack. 1999. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*. Malaysia: Longman Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sugianto, Danang. 2020. 3 kendala sekolah online di tengah pandemi, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis-/d-5113096/3-kendala-sekolah-online-di-tengah-pandemi/2/>/(Diakses tanggal 12 November 2020).
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyanto dan Nurhadi. 2000. *Pokok-Pokok Pembelajaran Pendidikan Ekonomi di SLTP*. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

-----2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

-----2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau